

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit diabetes melitus merupakan suatu kelompok kelainan metabolik dengan ciri-ciri adanya hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (PERKENI, 2011). Prevalensi diabetes melitus pada tahun 2010 di Amerika Serikat terdapat 1,9 juta kasus baru di diagnosa diabetes, dan pada tahun 2011 terdapat sekitar 8,3% dari 125,8 juta orang populasi. Sedangkan pada tahun 2007 penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang mendasari angka kematian di Amerika Serikat dengan total 231.404 kasus (Muhith & Setyowati, 2014).

WHO memprediksikan bahwa jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia akan meningkat dari jumlah semula sebesar 8,4 juta di tahun 2000 akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Data tersebut menempatkan posisi Indonesia di peringkat keempat negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak setelah negara Cina, India dan Amerika Serikat (Amir, et al, 2015).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa terdapat 6,9% dari 176.689.336 penduduk di usia 15 tahun ke atas menderita diabetes melitus. yang didapatkan data sebanyak, 30,4% dari 12.191.564 penderita diabetes tidak terdiagnosis sebelumnya (RISKESDAS, 2013). Prevalensi penyakit diabetes melitus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 terletak di kabupaten Demak dengan angka 1.629 kasus IDDM dan 13.435 kasus NIDDM. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Prevalensi penyakit NIDDM di Kabupaten Demak pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana angka kejadian semula 3204 dan naik menjadi 17442 di tahun 2015. Jumlah kasus lama dan kasus baru penyakit tidak menular khususnya NIDDM di kabupaten Demak tahun 2015,

terdapat 1250 kasus lama dan 974 kasus baru yang berada pada wilayah puskesmas Bonang 1 (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2015).

Berdasarkan Muhith & Setyowati (2014) penyebab kenaikan gula darah yaitu makanan yang tinggi karbohidrat, tinggi lemak, rendah serat, banyak mengandung gula, banyak mengandung protein, obesitas, kurang olahraga (aktivitas) dan pola diet yang salah (serba instan). Penelitian yang dilakukan Amir, et al (2015) menunjukkan bahwa kelompok responden yang diteliti memiliki rata-rata kadar glukosa darah sewaktu dengan nilai 267,8 mg/dl. Namun terdapat kelompok responden dengan nilai buruk di atas 180 mg/dl. Hasil penelitian lain yang dilakukan Purwandari (2014) menunjukan bahwa terdapat hubungan obesitas dengan kadar gula darah, dimana hampir dari setengahnya (42%) mengalami obesitas I dan sebanyak (35%) mempunyai kadar gula darah 111-140.

Insidensi komplikasi kronis terbanyak pada penderita DM tipe II dengan komplikasi kronis adalah nefropati diabetik (42,6%), selanjutnya disusul dengan komplikasi retinopati diabetik (37,6%), penyakit jantung koroner (33%), penyakit pembuluh darah perifer (30%), neuropati diabetik (23,4%), dan terakhir adalah penyakit pembuluh darah otak (19%) (Edwina, et al, 2016).

Masalah penanggulangan diabetes melitus salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah. Dimana tingkat pengetahuan yang rendah akan dapat mempengaruhi pola makan yang salah sehingga menyebabkan obesitas, yang akhirnya mengakibatkan kenaikan kadar glukosa darah. Salah satu upaya pencegahan diabetes melitus adalah dengan perbaikan pola makan melalui pemilihan makanan yang tepat (Insiyah & Hastuti, 2016).

Sikap penderita diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dalam hal ini tingkat pengetahuan akan membawa penderita diabetes melitus untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila pengetahuan penderita diabetes melitus baik, maka sikap dan perilaku terhadap diet diabetes melitus semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet diabetes melitus itu sendiri (Phitri & Widiyaningsih, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Phitri & Widiyaningsih (2013) didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus dengan kepatuhan diet diabetes mellitus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto (2011) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada diabetes mellitus. Dan dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pendidikan semakin tinggi maka diharapkan akan semakin luas pula pengetahuan dan perubahan sikap responden serta semakin mudah dan cepat pula untuk menerima berbagai informasi dari berbagai media khususnya tentang gizi dan kaitannya dengan kesehatan.

Penelitian Rahmadiliyani dan Muhlisin (2008) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian kadar glukosa darah. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda menurut Witasari, et al (2009) dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan diabetes melitus dengan kadar glukosa darah puasa.

Studi awal telah dilakukan oleh peneliti di puskesmas bonang 1 yang didapatkan, jumlah data pengunjung terbanyak selama 3 bulan terakhir berada di desa Morodemak. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 warga desa Morodemak yang menderita diabetes melitus tipe II, dengan hasil bahwa 5 penderita di desa Morodemak tidak mengetahui tentang diet penderita diabetes melitus.

Dari data diatas menunjukkan bahwa penyakit DM merupakan penyakit yang sangat serius dan harus segera ditangani. Mengingat jumlah prevalensi penyakit DM yang terus meningkat setiap tahunnya maka penurunan angka prevalensi harus dilakukan dengan cara mencegah faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit DM. Agara dapat memberikan gambaran yang lebih jelas maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di desa Moro Demak.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sebelumnya terletak pada tempat waktu, jumlah sample dan variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dan kadar gula darah yang akan di lakukan pada penderita diabetes melitus tipe II di desa Morodemak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di desa Morodemak?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di desa Morodemak

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan diet diabetes melitus pada penderita diabetes melitus tipe II di desa Morodemak
- b. Mendeskripsikan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II di desa Morodemak
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di desa Morodemak

D. Manfaat Penelitian

1. Instansi terkait

Khususnya Puskesmas Bonang 1 ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai tingkat pengetahuan diet diabetes melitus dengan kadar gula darah. Sehingga dapat menjadi tambahan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dan tindakan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya pada warga desa Morodemak dimana tingkat pengetahuan diet dapat mempengaruhi kadar gula darah

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kadar gula darah.

E. Bidang Ilmu

penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan yang difokuskan dalam bidang ilmu keperawatan komunitas.



F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ tahun	Judul	Desain	Hasil
1	Herlena Essy Phitri & Widiyanin gsih (2013)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus dengan t kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur	Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> yaitu melakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat.	Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur (pvalue=0,003) Dan terdapat hubungan sikap penderita diabetes mellitus dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur (pvalue=0,018)
2	Nina Rahmadiliyani & Abi Muhlisin (2008)	Hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita diabetes melitus dengan tindakan mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas I Gatak Sukoharjo	Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif korelatif melalui pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang diambil adalah semua penderita diabetes melitus yang berobat jalan di puskesmas I gatak Sukoharjo dengan sampel sebanyak 42 penderita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita diabetes melitus dengan tindakan mengontrol kadar gula darah (nilai r = 0,508 dan nilai p <0,05)
3	Ucik Witasari, Setyaningrum Rahmawaty & Siti Zulaekah (2009)	Hubungan tingkat pengetahuan, asupan karbohidrat dan serat dengan pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2	Penelitian ini menggunakan Metode observasi melalui pendekatan <i>cross sectional</i> dengan Populasi penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan Diabetes Melitus dengan kadar glukosa

				adalah semua pasien yang terdiagnosis DM tipe 2 rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.	darah puasa (pvalue=0,215 >0,05)
4	Nasrul Hadi Purwanto (2011)	Hubungan pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan cross sectional dengan populasi seluruh pasien diabetes mellitus yang melakukan kunjungan di RSUD Dr. H Moh anwar Sumenep pada bulan April 2010	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada diabetes mellitus (pvalue= 0,000)	
5	Norma (2014)	Nisnasari Hubungan tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi di puskesmas pesantren II Kota Kediri	Desain penelitian ini menggunakan metode korelatif melalui pendekatan cross sectional dengan populasi semua pasien diabetes mellitus di puskesmas pesantren II kota kediri sejumlah 566	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi di puskesmas pesantren II Kota Kediri (T hitung < T tabel = 0,64 < 3,84)	

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sebelumnya terletak pada tempat waktu dan jumlah populasi keaslian penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II di desa Morodemak